

DAMPAK PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PROSES BELAJAR SISWA DI SMA KRISTEN KETAPANG 1 JAKARTA.

Anita Jojor

Mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan PPs – UKI, Jakarta

Anitapardede96@gmail.com

Abstract

Presentation of data on the impact of building facilities and infrastructure on the quality of student learning at SMA Kristen Ketapang1 Jakarta. To obtain data using quantitative methods as many as 110 people, with a population of six classes divided into MIPA and IPS majors. A sample of 10% is taken from the specified population. By using the purposive sampling method, 11 students attended the Ketapang 1 Jakarta Christian School from KB-TK to SMA. Data acquisition techniques are carried out through observation, surveys, and documentation. The product-moment correlation equation was used to analyze the data. From the research output it is accepted that the hypothesis (H_a) uses the interpretation that the impact of infrastructure development and infrastructure on the quality of the student learning process at SMA Kristen Ketapang1 Jakarta is classified as high using a coefficient interval of 0.629 more than the "r" table of 0.602. Based on the output of the Hypothesis Test (H_a), it can be concluded that there is a significant influence between the impacts of infrastructure development & infrastructure on the quality of the student learning process at the Christian High School Ketapang 1 Jakarta.

Keywords: Facilities and Infrastructure, Learning Process

Abstrak

Penyajian data mengenai dampak pembangunan sarana dan prasarana terhadap kualitas proses belajar siswa di SMA Kristen Ketapang 1 Jakarta. Untuk mendapatkan data menggunakan metode kuantitatif sebanyak 110 orang, dengan populasi enam kelas yang terbagi menjadi jurusan MIPA dan IPS, sampel 10% diambil dari populasi yang ditentukan. Dengan menggunakan metode Purposive Sampling didapat 11 siswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Kristen Ketapang 1 Jakarta dari KB-TK sampai SMA. Teknik perolehan data dilakukan melalui observasi, survei, dan dokumentasi. Persamaan korelasi product moment digunakan untuk menganalisis data. Dari output penelitian diterima hipotesis (H_a) menggunakan interpretasi bahwa dampak pembangunan sarana & prasarana terhadap kualitas proses belajar siswa di SMA Kristen Ketapang 1 Jakarta tergolong tinggi menggunakan interval koefisien yaitu 0,629 lebih dari tabel "r" yaitu 0,602. Berdasarkan output Uji Hipotesis (H_a), bisa diambil konklusi bahwa adanya pengaruh signifikan antara dampak pembangunan sarana & prasarana terhadap kualitas proses belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Kristen Ketapang 1 Jakarta.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Proses Pembelajaran

Citation: Jojor, A. (2022). DAMPAK PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PROSES BELAJAR SISWA DI SMA KRISTEN KETAPANG 1 JAKARTA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 23-31. <https://doi.org/10.33541/jmp.v11i1.4122>

PENDAHULUAN

Hakekatnya pendidikan menjadi hal penting bagi semua manusia. Pendidikan menjadi wadah yang diharapkan dapat mengubah manusia, baik dari segi pengetahuan, sikap dan juga keterampilan, karena pendidikan mendorong seseorang untuk melakukan sebuah proses cara berpikir dari sesuatu yang tidak diketahui menjadi diketahui. Untuk dapat menghasilkan pendidikan yang baik tentu harus adanya peranan komponen-komponen didalamnya. Komponen-komponen tersebut perlu bersinergi untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta pembelajaran peserta didik. Komponen yang berpengaruh signifikan terhadap terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang baik adalah kelengkapan akan fasilitas sekolah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan mengenai komponen dalam meningkatkan pengetahuan manusia dan fungsi dari kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat dilihat tidak hanya berdasarkan jumlah melainkan kualitas. Sarana dan prasarana penting untuk menjamin mutu pendidikan, hal ini dipertegas kembali menurut Bafadal (2008) bahwa fasilitas sebagai alat yang mendukung dan memudahkan proses pendidikan sekolah. Selain itu, (Qomar 2007) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah alat dan sumber daya yang dapat digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah, tetapi prasarana pendidikan adalah sarana yang secara tidak langsung mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Jika satuan pendidikan tidak melengkapi sarana dan prasarana maka dapat dikatakan gagal dalam mendukung proses belajar peserta didik.

Untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah diperlukan dana operasional yang sesuai untuk mendukung proses belajar setiap siswa. Faktanya, tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang cukup untuk mendanai keutuhan sarana dan prasarannya. Salah satunya terkait dengan Yayasan sekolah (sekolah swasta) dimana sumber daya ditanggung oleh sejumlah besar siswa. Dukungan manajemen sekolah (BOS) yang diberikan oleh pemerintah daerah berdasarkan jumlah siswa dan siswi di bidang pendidikan. Hal ini berdampak baik secara kualitas maupun kuantitas terhadap pembangunan dan integritas sarana dan prasarana.

Tentunya salah satu sekolah swasta seperti Sekolah Kristen Ketapan 1 Jakarta pusat kota harus memiliki infrastruktur memadai agar dapat memberikan pelayanan yang prima terhadap proses belajar siswa. Sarana dan prasarana terkait juga dijelaskan dalam tahun 2005 Nomor 19 Bab VII Pasal 42 Ayat 1 dan 2 Standar Nasional Pendidikan Republik Indonesia yang menjelaskan secara detail mengenai komponen-komponen sarana dan prasarana. Melihat gambaran SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007, tentang sarana dan prasarana penunjang proses belajar siswa, kelengkapan yang disediakan belum memadai. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan untuk memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan persyaratan minimal yang ditetapkan dalam aturan.

Proses belajar yang dimaksud adalah kegiatan perilaku psikologis yang terjadi dalam interaksi dengan lingkungan dan melibatkan berbagai perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memerlukan dukungan dari adanya sarana dan prasarana selama proses tersebut berlangsung. Dalam prosesnya, tentu diperlukan dukungan dari fasilitas dalam sekolah bagi seorang pendidik kepada peserta didik. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang

jalannya proses pendidikan yang dilalui siswa. Dengan kata lain sarana dan prasarana merupakan sarana penunjang pembelajaran. Menurut The Liang Gie (2002:33), "How to Learn Efficiently", pembelajaran yang baik meliputi peralatan belajar yang tepat, antara lain ruang belajar, pencahayaan yang tepat, buku pedoman, dan perangkat pembelajaran untuk membantu siswa memahami pembelajaran.

Tidak hanya proses belajar siswa yang dapat dilakukan, disisi lain juga dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Sarana dan Prasarana adalah sarana yang dapat membantu siswa dalam memahami sepenuhnya pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketika siswa mengembangkan dan merasakan kualitas dalam proses belajar mereka maka akan meningkatkan tidak hanya dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik, tetapi juga dalam hasil. Meskipun tidak jarang, banyak orang tua yang melihat ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu pilihan sekolah bagi anak-anaknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kualitas proses pembelajaran yang dialami peserta didik dapat menghasilkan hasil belajar berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui evaluasi oleh satuan pendidikan. Pembelajaran dapat berjalan dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) jika adanya dukungan dari kelengkapan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih detail mengenai Dampak Pembangunan Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Kualitas Proses belajar siswa di SMA Kristen Ketapang 1 Jakarta.

Pembangunan sekolah harus memperhatikan kebutuhan dan tuntutan zaman. Dalam dunia pendidikan, salah satu perkembangan yang sangat perlu diperhatikan adalah kelengkapan dan kemajuan dalam sarana dan prasarana. Sutisna (1985:21) menyatakan bahwa infrastruktur diartikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Suryadi, sarana dan prasarana menjadi prasyarat yang diperlukan untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki fasilitas pembelajaran yang terpadu untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran. Sama halnya dengan temuan dari Mulyasa (2007:49) yang menyatakan bahwa fasilitas pendidikan digunakan secara langsung dan merupakan perangkat dan aksesoris yang mendukung proses pendidikan, terutama dalam proses pendidikan dan pembelajaran

Streers (1985: 176) menyatakan: "Organisasi yang benar-benar efektif adalah organisasi yang tidak hanya memungkinkan pekerja untuk melakukan tugas yang diberikan, tetapi juga menciptakan suasana di mana pekerja lebih bertanggung jawab dan lebih kreatif, Efisiensi, mencapai tujuan". Proses pembelajaran setidaknya memerlukan ciri-ciri pendekatan pembelajaran dengan mencirikan adanya kreatif, kritis, kolaborasi dan komunikasi (Suti, 2011). Kualitas proses pembelajaran adalah proses interaksi edukatif untuk mencapai lingkungan belajar yang aktif dan berpusat pada siswa dengan ciri-ciri (1) pembelajaran aktif, (2) perolehan konsep, (3) interaksi siswa, (4) partisipasi siswa, dan (5) penyelesaian.

Disi lain menurut Amri (Hamdi, 2019), pendidikan berkualitas adalah layanan bukan produk dan mutu harus fokus pada peserta didik dan memenuhi kebutuhan, keinginan semua pihak atau pengguna. Kualitas pendidikan harus mengikuti tuntutan perkembangan zaman yang mengintegrasikan penggunaan teknologi didalamnya, dimana kesediaan teknologi merupakan salah satu dari bagian sarana dan prasarana. Sama halnya dengan Priansa & Somad (Krisbiyanti, 2019), menyatakan mutu pendidikan harus dapat ditingkatkan agar dapat berdampak pada mutu proses pendidikan karena inti dari proses pendidikan adalah pengalaman belajar siswa di sekolah dengan melibatkan pembelajaran berpusat pada siswa, materi pembelajaran, fasilitas sekolah,

dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya untuk menciptakan suasana yang nyaman.

Oleh karena itu dugaan sementara dalam penelitian ini dapat dikemukakan bahwa “SMA Kristen Ketapang 1 berpengaruh signifikan terhadap dampak pembangunan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa”.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data digunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi atau asosiasi, yang bertujuan untuk menjalin hubungan antara dua variabel. “Dampak Pembangunan Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di SMA Kristen Ketapang 1 Jakarta”). Sugiono (2012: 57) menyatakan bahwa dengan penelitian asosiatif dapat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2013:4) berpendapat bahwa studi korelasional adalah studi yang menentukan derajat hubungan satu variabel dengan variabel lain dengan lebih banyak variabel tanpa memodifikasi, menambahkan, atau memanipulasi data yang ada. Lokasi penelitian adalah daerah penelitian yang akan dilakukan. Survei ini dilakukan di SMA Kristen Ketapang 1 Jakarta. Lokasi penelitian dipilih dengan mempertimbangkan wilayah kerja penulis untuk memudahkan perolehan data yang akan dikumpulkan.

Arikunto (2006) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh penelitian. Jika ingin menjelajahi semua elemen wilayah termasuk dalam populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 110 siswa di SMA Kristen Ketapang 1 Jakarta yang terbagi dalam 6 kelas di jurusan MIPA serta IPS. Selanjutnya (Suharsimi, 2010) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jika jumlah populasi kurang dari 100 akan diperoleh semua, dan jika melebihi 100 akan diperoleh 10,15, 20 dan 25 persen atau lebih. Berdasarkan ini, kami memperoleh sampel 11 individu dari 110 populasi yang ada. Pengambilan sampel dilakukan secara Purposive Sampling, dengan pertimbangan bahwa 11 orang dari Sekolah Kristen Ketapang 1 Jakarta dididik dari tingkat KBTK sampai SMA. Terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini, namun variabel dalam penelitian ini adalah variabel X, dampak pembangunan sarana dan prasarana, dan variabel Y khususnya kualitas proses belajar siswa di SMA Kristen Ketapang 1 Jakarta. Instrumen dalam penelitian ini ialah observasi, angket, dan dokumen. Angket dideskripsikan dengan menggunakan dua variabel untuk memperoleh kedalaman data yang diharapkan dari siswa SMA Kristen Ketapang 1 Jakarta. Pembagian untuk survei ini adalah sebagai berikut:

Tabel.

Variabel	Indikator	Item
Dampak Pembangunan Sarana dan Prasarana (Variabel X)	Ruang Kelas	1,2
	Perpustakaan	3
	Laboratorium Biologi	4
	Lab Kimia	5
	Lab Fisika	6
	Ruang Komputer	7
	Ruang Musik	8
	Taman bermain/olahraga	9,10
Kualitas Proses Pembelajaran (Variabel Y)	Kognitif/Pengetahuan	1,2,3,4,5
	Afektif/Sikap	6,7,8
	Psikomotorik/Keterampilan	9,10

Melakukan observasi atau review khusus di SMA Kristen Ketapang 1 Jakarta untuk melihat situasi dan kondisi aktual sarana dan prasarana penunjang kualitas proses pembelajaran. Survei digunakan

untuk mengumpulkan data dari responden tentang dampak sarana dan prasarana terhadap kualitas proses pembelajaran siswa. Kuesioner dibagikan secara khusus kepada siswa SMA Kristen Ketapang1 Jakarta. Setiap angket terdiri dari beberapa item atau pertanyaan, setiap pertanyaan terdiri dari tiga pilihan atau kemungkinan jawaban, dan kategori jawaban “sangat setuju” dengan nilai 3, “setuju” dengan penggunaan nilai 2, "tidak setuju" dengan nilai 1. Arikunto (2006) menyatakan bahwa metode pendokumentasian berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dipadukan dengan gambar sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika r koefisien lebih besar atau sama dengan nilai pada r tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima. Sebelum mengkonfirmasi hipotesis, tentukan terlebih dahulu hipotesis kerja. Hal ini dimaksudkan sebagai hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini yaitu: **“Dampak Pembangunan Sarana dan Prasarana Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Proses Pembelajaran di SMA Kristen Ketapang 1 Jakarta”**. Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah **“Dampak Pembangunan Sarana dan Prasarana tidak berpengaruh Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran di SMA Kristen Ketapang 1 Jakarta”**. Berdasarkan dugaan sementara bahwa adanya pengaruh yang tinggi mengenai dampak pembangunan sarana dan prasarana terhadap kualitas proses belajar siswa di SMA Krsiten Ketapang 1 Jakarta, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis agar mendapatkan data yang valid, dengan menggunakan Product Moment.

Tabel 1.1.
Gambaran Korelasi Dampak Pembangunan Sarana dan Prasarana Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran SMA Kristen Ketapang 1 Jakarta

Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	22	20	484	400	440
2	23	22	529	484	506
3	22	28	484	784	616
4	26	24	676	576	624
5	25	22	625	484	550
6	29	28	841	784	812
7	29	30	841	900	870
8	26	23	676	529	598
9	29	29	841	841	841
10	26	28	676	784	728
11	26	26	676	676	676
Σ	283	280	7349	7242	7261

Oleh karena itu, persamaan koefisien korelasi (r) dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dampak pembangunan sarana dan prasarana dengan kualitas proses pembelajaran di SMA Kristen Ketapang1 Jakarta sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{N \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2 \cdot N \cdot (\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

$$\begin{aligned}
 & 11 \times 7261 - 283 \times 280 \\
 r_{xy} &= \frac{\quad}{\sqrt{11 \times 7349 - 80.089 \times 11 \times 7249 - 78.400}} \\
 r_{xy} &= \frac{79871 - 79240}{\sqrt{80.839 - 80.089 \times 79739 - 78400}} \\
 r_{xy} &= \frac{631}{\sqrt{750 \times 1339}} \\
 r_{xy} &= \frac{631}{\sqrt{1004250}} \\
 r_{xy} &= 0,629
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, kita dapat melihat bahwa "r" hitung adalah 0,629. Jika mengacu pada tabel "r" product moment dengan ukuran sampel (N) = 11, diperoleh tabel "r" = 0,602 dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Menurut Sugiyono (2008), jika "r" hitung lebih kecil dari "t" tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Namun, sebaliknya, jika hitung "r" lebih besar dari tabel "r", maka Ha diterima. Dari hasil yang diperoleh peneliti, "r" hitung (0,629) lebih besar dari "r" tabel (0,602).

Tabel 1.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
Antara, 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara, 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara, 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara, 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara, 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Seperti yang kita lihat dari tabel di atas, ini menunjukkan bahwa Ha diterima. Artinya pembangunan sarana dan prasarana akan berdampak signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran di SMA Kristen Ketapang1 Jakarta.

Selanjutnya dapat dilihat dari data yang disajikan berdasarkan jawaban responden terhadap angket yang telah disebarakan mengenai pertanyaan variabel "X" dan pertanyaan variabel "Y". Variabel "X" adalah dampak pengaruh pembangunan sarana dan prasarana, dan variabel "Y" adalah kualitas proses pembelajaran. Dari hasil tanggapan responden terhadap variabel "X", dampak pembangunan sarana dan prasarana terhadap kualitas proses pembelajaran tampak sangat tinggi. Hal ini didukung oleh tanggapan responden terhadap variabel X sebagai berikut:

1. Siswa SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta, 11 responden dengan 18,18% menyatakan sangat setuju bahwa luas ruang kelas berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran
2. Siswa SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta sangat setuju bahwa kelengkapan media seperti papan tulis, perangkat komputer dan speaker mendukung kualitas proses pembelajaran, 27,27 % dari 11 responden
3. Peserta didik pada Sekolah Menengah Atas kristen Ketapang 1 Jakarta sangat sepakat kelengkapan lainnya pada kelas misalnya tempat sampah, jam dinding, penghapus, gambar Presiden & Wakil, Visi, Misi, Tujuan Sekolah mensugesti kualitas proses belajar, menurut 11 responden yg menjawab sangat sepakat sebesar 18,18%

4. Siswa SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta setuju sepenuhnya bahwa keutuhan buku-buku di perpustakaan mendukung kualitas proses pembelajaran. Dari 11 responden yang menjawab sangat setuju 54,54%.
5. Siswa SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta setuju sepenuhnya bahwa kelengkapan bahan dan peralatan laboratorium kimia mendukung kualitas proses pembelajaran, dengan 45,45% dari 11 responden.
6. Siswa SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta menyatakan bahwa 81,81% dari 11 responden yang menyatakan setuju sepenuhnya dengan pernyataan bahwa kelengkapan bahan dan peralatan laboratorium fisika akan menunjang kualitas proses pembelajaran.
7. Siswa SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta setuju sepenuhnya bahwa keutuhan dan pembaharuan peralatan ruang komputer mendukung kualitas proses pembelajaran. Dari 11 responden yang menjawab sangat setuju, hingga 81,81%.
8. Siswa SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta setuju sepenuhnya bahwa keutuhan instrumen di ruang Afi mendukung kualitas proses pembelajaran, dengan peningkatan hingga 54,54% dari 11 responden.
9. SMA Kristen Ketapan 1 Dari 11 responden yang menjawab 81,81% siswa Jakarta setuju sepenuhnya bahwa luas lapangan olahraga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran.
10. Siswa SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta setuju sepenuhnya bahwa kelengkapan alat peraga di tempat olahraga akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dengan 81,81% dari 11 responden yang menjawab setuju.

Dari analisis data di atas, jawaban sangat setuju bahwa pembangunan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari persentase tanggapan responden dengan rata-rata 54%. Sependapat dengan penelitian Kurniawan, N. (2017) yang berjudul "Pengaruh Standar Sarana dan Prasarana Terhadap Efektivitas Pembelajaran di TK Al Firdaus" bawah sarana dan prasarana perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil survei terhadap variabel "Y" kualitas proses pembelajaran menunjukkan bahwa hal ini berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang ada, dengan melihat jawaban responden lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Siswa SMA Kristen Ketapang 1 Jakarta setuju bahwa mereka dapat menggunakan perangkat kelas mereka untuk menambah pengetahuan mereka saat belajar. Hal ini juga didukung dengan persentase tanggapan dari 11 responden, hingga 100% yang setuju sepenuhnya dengan pernyataan tersebut.
2. Siswa SMA Kristen Ketapang 1 Jakarta setuju bahwa sarana dan prasarana kelas akan membantu mereka dalam memahami materi yang dipelajari. Hal ini juga didukung oleh 18,18% tanggapan dari 11 responden.
3. Siswa SMA Kristen Ketapang 1 Jakarta sangat setuju bahwa kelas yang lengkap akan sarana dan prasarana memberikan dampak dalam praktek proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh jawaban 11 responden dengan presentase 72,72%.
4. Siswa SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta sangat setuju dengan keberadaan perpustakaan untuk membantu menganalisis dan mengevaluasi materi yang sedang dipelajari. Dimana adanya persentase 45,45% dari 11 responden yang menyatakan setuju sepenuhnya dengan pernyataan tersebut.
5. Siswa SMA Kristen Ketapang 1 Jakarta sangat setuju adanya perangkat komputer di perpustakaan jika membantu menilai hasil proses pembelajaran yang sedang dialami. Hal ini juga didukung dengan persentase 18,18% tanggapan dari 11 responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
6. Siswa SMA Kristen Ketapang 1 Jakarta setuju bahwa alat pendidikan dan eksperimen di laboratorium kimia akan membantu mereka bereksperimen dengan konsekuensi reaksi

mereka terhadap proses pembelajaran. Hal ini juga ditegaskan dengan persentase 11 responden yang sangat setuju sebesar 72,72%.

7. Siswa SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta sangat setuju bahwa alat pendidikan dan eksperimen di laboratorium fisika akan membantu mereka melakukan eksperimen terhadap hasil reaksi mereka terhadap proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan persentase 90,90 & dari 11 responden
8. Siswa SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta setuju bahwa instrumen akan membantu mereka menemukan minat dan bakat dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan persentase 11 responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 36,36%.
9. Siswa SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta setuju bahwa area ruang olahraga akan membantu untuk mempraktekkan hasil proses pembelajaran secara efektif. Hal ini juga diperkuat dengan persentase tanggapan dari 90,90% dari 11 responden yang sangat setuju dengan pernyataan ini.
10. Siswa SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta setuju bahwa sumber pendidikan sarana olahraga sangat luas dan mereka bebas untuk menggali minat dan bakat mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan persentase 11 responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, yaitu 90,90%.

SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta akan berhasil memberikan kualitas proses pembelajaran bagi siswa dengan dukungan pembangunan sarana dan prasarana diperkuat dengan persentase responden yang sangat setuju mencapai 63%. Hal ini juga didukung oleh temuan sebelumnya oleh Kartiko Ari dari TriAdi Muslim. (2020) Judul "Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto" menemukan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana erat kaitannya terhadap mutu pendidikan. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan dimana " t " hitung lebih besar dari " t " tabel yaitu $0,629 > 0,602$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) diterima. Singkatnya, "Ada hubungan yang tinggi mengenai dampak sarana dan prasarana terhadap kualitas proses belajar siswa di SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta, sesuai dengan data survei dari 11 responden responden adalah siswa SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta responden menjawab sangat setuju hingga 90,90%

KESIMPULAN

Tingginya dampak pembangunan sarana dan prasarana terhadap kualitas proses belajar siswa di SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta dengan data 54% siswa menjawab setuju tentang kelengkapan sarana dan prasarana, dan 63% menjawab sangat setuju dalam membantu kualitas proses belajar dari kelengkapan sarana dan prasarana. Singkatnya, kualitas proses belajar siswa di SMA Kristen Ketapan 1 Jakarta memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan sarana dan prasarana.

SARAN

Perlunya pembangunan bagi setiap satuan pendidikan untuk dapat memberikan fasilitas yang terbaik terhadap peserta didik. Kelengkapan sarana dan prasarana selain memberikan kualitas terhadap proses pembelajaran peserta didik, disisi lain dapat juga menarik minat bagi penerimaan siswa baru

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, A. (2006). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Bafadal I. 2008. Manajemen perlengkapan sekolah: teori dan aplikasinya. Bumi Aksara, Jakarta.

3. Indonesia, P. R. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Indonesia, P.R. (2006). Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana
5. Ivanna, J., Pardede, A. J., & Iqbal, M. (2018). Peran Media Cetak dalam Meningkatkan Partisipasi Politik di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. *Sciences (JEHSS)*, 1(1), 25-35.
6. Kartiko Ari, Tri Adi Muslimin. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1(1), 75-78
7. Kurni, D. K., & Susanto, R. (2018). Pengaruh keterampilan manajemen kelas terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar pada kelas tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(01).
8. Kurniawan, N. (2017). Pengaruh standar sarana dan prasarana terhadap efektifitas pembelajaran di TK Al-Firdaus. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 14-26.
9. Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
10. Muniarti, D., Purwaningsih, E., & Buwono, S. (2016). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(11).
11. Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4(2).
12. Qomar M. 2007. Manajemen pendidikan Islam. Erlangga, Jakarta.
13. Sugiyono. 2010. Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
14. Werdayanti, A. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*, 3(1).
15. Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60-69.
16. <https://www.scribd.com/document/59035276/Program-Kerja-Urusan-Sarana>
17. https://www.academia.edu/10367969/Komponen_Indikator_Hasil_Belajar